

Makna Denotatif dan Konotatif Pulang Kampung oleh Pemudik (Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap TikTok Dwiki Afrilian)

Nita Puspitasari N¹, Desy Mardhiah^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: desy_padang@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna denotatif dan konotatif pulang kampung oleh pemudik. Penelitian ini menarik diteliti karena terdapat makna yang terkandung dibalik ide kreatif video Dwiki Afrilian yang memenangkan penghargaan TikTok kategori *Best of Comedy* dan membuat konten video yang menggambarkan realita kehidupan sehari-hari yang dibaluti komedi sehingga penonton tidak hanya menangkanya sebagai cerita hiburan saja. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman (1992) antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi dengan mengamati video dan mengidentifikasi tanda yang terdapat pada *scene* yang ada dan tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, makna denotasi yang terdapat dalam video TikTok “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung” adalah penggambaran aktivitas-aktivitas kehidupan yang sederhana dan alami di pedesaan. *Kedua*, makna konotasi pulang kampung yang terdapat dalam video tersebut menunjukkan bagaimana interaksi yang dilakukan oleh pemudik. *Ketiga*, berkumpul dengan keluarga, merayakan lebaran di pulang kampung memberikan kesempatan bagi pemudik untuk berkumpul kembali dengan keluarga mereka.

Kata Kunci: Denotatif; Konotatif; Konten TikTok; Mudik; Semiotika.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the denotative and connotative meanings of returning home for travelers. This research is interesting to research because there is a meaning behind the creative idea of Dwiki Afrilian's video which won the TikTok award in the Best of Comedy category and creates video content that depicts the reality of everyday life wrapped in comedy so that the audience doesn't just catch it as an entertainment story. The theory used in the research is semiotics by Roland Barthes. This research uses an interpretive qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis. The data analysis techniques used were Miles and Huberman (1992), including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data collection was carried out by means of observation by observing videos and identifying signs in existing scenes and reviewing literature. The results of this research explain that first, the denotational meaning contained in the TikTok video "Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung" is a depiction of simple and natural life activities in the countryside. Second, the connotation of returning home contained in the video shows how the interactions are carried out by travelers.

Keywords: Denotative; Konnotative; Mudik; TikTok content; Semiotics.

How to Cite: Puspitasari N, N. & Mardhiah, D. (2023). Makna Denotatif dan Konotatif Pulang Kampung oleh Pemudik (Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap TikTok Dwiki Afrilian). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(4), 362-371.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Media sosial merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh seseorang sebagai sarana hiburan. Salah satu media sosial yang saat ini dipandang sebagai media hiburan yang populer di kalangan masyarakat luas adalah aplikasi Tik Tok. Menurut Sensor Tower, Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total 63,3 juta unduhan Tik Tok di IOS maupun Android (CNN Indonesia, 2020). Tik Tok menjadi platform yang populer karena sifatnya yang ringan dan menghibur. Menurut layanan Statista yang ditulis oleh Clement (2020), pada Juli tahun 2020 kategori konten hiburan adalah konten yang paling populer dan paling banyak dilihat di aplikasi Tik Tok. Konten hiburan memiliki 535 miliar tampilan dan konten *dance* memiliki 181 miliar tampilan tagar.

Berdasarkan keterangan dari Media Indonesia (2019) Tik Tok menjadi aplikasi hiburan nomor satu di App Store di Indonesia. Pada tanggal 25 februari 2022 Tik Tok mengadakan acara Tik Tok Awards sebagai ajang penghargaan bagi para kreator Tik Tok yang tayang di RCTI+ pada artikel *Newsroom.tiktok* yang berjudul “Tik Tok Umumkan Deretan Kreator Terbaik Tanah Air Lewat Malam Penghargaan Tik Tok Awards Indonesia 2021” disebutkan beberapa artis Tik Tok yang menjadi pemenang pada ajang Tik Tok Awards Indonesia 2021 dan salah satu pemenang dengan kategori “Best of Comedy” yang kontennya berisi humor dan lelucon yang paling lucu dan menghibur yaitu akun @dwikiafrilian_. Konten Dwiki Afrilian berfokus pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan menggambarkan peristiwa masa kecil yang sering dialami oleh generasi millennial, membuat penonton serasa diajak bernostalgia.

Dwiki memiliki jumlah pengikut di Tik Tok sebesar 3,3 Juta dengan total *like* sebanyak 76,7 juta. Video dengan judul “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung” merupakan video dengan jumlah *viewer* tertinggi dari seluruh kontennya. Video tersebut menggambarkan bagaimana suasana yang dirasakan oleh pemudik (orang yang merantau) ketika tiba di kampung. Suasana pagi hari dengan udara yang sejuk dan bertegur sapa dengan orang-orang sekitar digambarkan jelas dalam video tersebut. Kampung menjadi tempat yang damai serta bisa merasakan kebersamaan setelah sekian lama hidup dirantau. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam tradisi dalam menyambut hari lebaran, salah satunya ialah mudik. Mudik merupakan salah satu tradisi yang masih ada di Indonesia sampai sekarang ini. Selama hari raya Idul Fitri orang biasanya melakukan mudik untuk pulang ke rumah. Tujuannya adalah untuk mengunjungi sanak saudara dan bersilaturahmi dengan mereka. Pemudik akan diingatkan pada romantisme masa lalunya saat pulang ke rumah, bersama keluarga, dan bermain saudara dengan teman-temannya. Bagi pemudik yang telah ditinggalkan oleh orang tua, kakek, atau nenek mereka, wajah mereka biasanya akan teringat saat mereka melihat kembali rumah tua mereka yang masih berdiri kokoh (Fuad, 2011).

Dalam pembuatan video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung” terdapat makna yang terkandung dibalik ide kreatif video tersebut dan pemirsa tidak hanya menangkapnya sebagai cerita hiburan saja. Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan secara mendalam makna yang terkandung dibalik video Tik Tok Dwiki Afrilian tersebut dengan menggunakan sistem tanda dalam video untuk mengkajinya dalam perspektif semiotik. Penulis tertarik untuk meneliti semiotika agar menemukan makna pada video yang ingin di sampaikan kepada masyarakat luas dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tayangan yang menggambarkan kehidupan saat ini dapat digunakan untuk membentuk dan membangun pikiran masyarakat. Menurut Rachmah Ida dalam buku metode penelitian studi media dan kajian budaya mengatakan bahwa konten menunjukkan bagaimana dunia dikonstruksi secara sosial dan bagaimana kita melihatnya. Saat ini, representasi sangat terkait dengan kehidupan media. Media memainkan peran penting sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan makna, terutama makna kolektif. Hal ini menunjukkan bagaimana makna muncul dalam berbagai situasi (Ida, 2014). adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan makna denotatif dan makna konotatif kampung oleh pemudik

Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini telah dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agesti (2018) menjelaskan bahwa mudik merupakan budaya masyarakat Indonesia yang menjadi sebuah keharusan dan kewajiban setiap tahunnya dan dalam iklan ini digambarkan bahwa mudik mayoritas dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah yang merantau ke kota sehingga secara tidak sadar iklan ini mempengaruhi khalayak dengan menanamkan ideologi baru yang berakhir menjadi mitos (makna yang membudaya). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mufti & Rengganis (2023), penelitian ini menyimpulkan bahwa makna konotatif dari setiap konflik yang muncul akibat ego masing-masing, dan mitos mudik ke kampung bukan hanya tentang mudik untuk merayakan sebuah pertemuan, tapi juga tentang mudik rumah untuk merayakan pertemuan untuk berbagi cinta dan mendamaikan perpisahan. *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Saadah (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa berita foto jurnalistik mudik lebaran 2022 menunjukkan asumsi masyarakat yang telah berkembang terkait dengan mudik lebaran yang dianggap sebagai tradisi wajib saat menjelang hari raya Idul Fitri, tidak hanya sebagai ajang untuk silaturahmi namun juga ajang untuk memamerkan kekayaan yang menjadi simbol kesuksesan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas membahas mengenai makna denotatif dan konotatif pulang kampung oleh pemudik. Jika pada penelitian sebelumnya membahas pemaknaan mudik sebagai ajang unjuk kesuksesan, mudik dilakukan oleh kalangan menengah kebawah, mendamaikan perpisahan, sikap perjuangan dan membuat citra yang baik. Maka pada penelitian ini lebih berfokus pada mudik sebagai wadah untuk menjalin interaksi sosial dengan masyarakat di kampung. Hal ini dapat dilihat dengan cara menentukan makna denotatif dan makna konotatif pulang kampung oleh pemudik pada video TikTok Dwiki Afrilian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe kualitatif interpretif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai setiap objek yang diteliti berlandaskan pada paradigma interpretif. Paradigma ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari hari (Fischer, Miller & Sidney, 2021). Penulis mengambil video TikTok Dwiki Afrilian sebagai pemenang penghargaan TikTok kategori *Best of Comedy* dan memilih video yang berjudul “Suasana Subuh Pas Lagi Mudik ke Kampung” sebagai video dengan jumlah penonton terbanyak di akun TikTok @DwikiAfrilian. video tersebut telah ditonton sebanyak 42,4 juta lebih dengan 4,7 juta *like* serta 61,7 ribu komentar. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 februari sampai April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan dengan cara dengan mengamati video tentang “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung” pada akun Tiktok Dwiki Afrilian kemudian mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam *scene* video. Selain observasi, penulis juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai pengumpulan data untuk mendukung untuk penelitian ini. Studi pustaka yang digunakan adalah referensi-referensi buku. *Literature* dari internet juga digunakan oleh penulis untuk membantu mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman (1992) antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2019). Pada bagian kesimpulan peneliti mengolah data makna pulang kampung pada video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mereduksi beberapa potongan video lalu memisahkannya dalam beberapa *scene*, setelah itu langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap tanda dalam beberapa potongan video dengan menganalisis setiap tanda dalam beberapa *scene* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari rangkaian analisis tadi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”, peneliti akan menjawab dan menjabarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Hasil penelitian yang telah didapatkan berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan akan dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu makna denotatif dan konotatif pulang kampung bagi pemudik yang ditinjau dari segi sosiologis. Berikut adalah makna yang diperoleh dari video tersebut:

Tempat Yang Memberikan Rasa Nyaman

Pulang mudik setiap tahun memiliki makna yang jauh lebih besar daripada hanya melepas kerinduan pada rumah. Jika tujuannya hanya untuk melepaskan kerinduan pada keluarga atau kampung halaman, tentu dapat dilakukan di waktu lain, bukan selama lebaran.



Gambar 1. *Scene* video “Suasana Subuh Pas Lagi Mudik ke Kampung”

Sumber: TikTok Dwiki Afrilian

Selain itu, kita tidak perlu menghabiskan banyak tenaga selama perjalanan untuk mencapainya. Setelah sekian lama hidup di kota pemudik menjadikan momen lebaran untuk bisa pulang dan merasakan suasana yang masih asri ketika tiba dikampung halaman. Penulis menemukan dalam video tersebut 1 *scene* yang memperlihatkan pemudik yang lagi menikmati suasana pagi ketika dikampung. Dalam gambar potongan video di atas, penanda yang sangat mencolok adalah figur seorang pria yang sedang berpakaian santai dan merenggangkan kedua tangannya menandakan (*signify*) pria tersebut sedang menikmati suasana sambil merilekskan tubuhnya setelah perjalanan mudik. Dalam gambar tersebut terdapat tulisan hawanya selalu beda yang menandakan bahwa pria merasakan perbedaan udara dilingkungan perdesaan setelah tiba dari perantauan.

Tabel 1. Penanda dan petanda denotatif dalam video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	Pria berbaju merah	- Pria berpakaian kaos dengan celana pendek - Merenggangkan kedua tangannya	- Menggunakan pakaian yang santai - Merilekskan tubuhnya
2.	Teks: Hawanya selalu beda	- Hawanya selalu beda	- perbedaan udara dilingkungan perdesaan yang dirasakan pemudik

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari penanda yang ditemukan dalam gambar potongan video di atas, pada level denotasi, makna yang dapat kita baca adalah bahwa pemudik tampak menikmati udara pagi hari di kampung dan merasakan suasana yang berbeda. Di bawah ini adalah analisis makna konotatif dari gambar 1 menggunakan kerangka barthes. Dalam kerangka Barthes, makna konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang mengeksploitasi tanda denotative (signifikasi tahap pertama) sebagai penanda yang kepadanya disematkan petanda lain.

Tabel 2. Analisis makna konotatif dalam video “Suasana subuh ketika lagi mudik ke kampung”

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	Pria berbaju merah	- Pria berpakaian kaos dengan celana pendek - Merenggangkan kedua tangannya	- Menggunakan pakaian yang santai - Merilekskan tubuhnya
	Teks: Hawanya selalu beda	- Hawanya selalu beda	- perbedaan udara dilingkungan perdesaan yang dirasakan pemudik
		Tanda	Makna Konotatif: Suasana di kampung bisa digunakan sebagai tempat <i>refreshing</i> oleh pemudik

Sumber : Hasil olah data penulis

Makna konotasi yang bisa kita baca adalah suasana mudik bisa digunakan sebagai terapi jiwa dan pemaknaan mudik yang lebih indah. Dalam aspek spiritual, mudik harus direfleksikan sebagai peristiwa pulang ke kampung dengan transformasi diri yang lebih progresif. Harapan indahnya mampu membangkitkan pikiran yang segar, hati yang jernih, dan injeksi tenaga baru ketika nantinya kembali balik ke kota.

Barthes menjelaskan teori tanda (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Ketika konotasi sudah menguasai masyarakat akan menjadi mitos. Selain itu, konotasi adalah segi "ideologi" tanda (Hoed, 2014). Tanda konotatif atau

mitos yang dibangun dari shot di atas bahwa mudik bertujuan untuk menunjukkan suasana mudik memberikan rasa rileks dan tenang. Menurut Arie Sudjito dalam Agesti (2018) sosiolog Universitas Gajah Mada, mengatakan setidaknya ada 4 hal yang menjadi tujuan orang untuk melakukan mudik dan sulit digantikan oleh teknologi yaitu pertama mencari berkah dengan bersilaturahmi dengan orangtua, kerabat, dan tetangga. Kedua terapi psikologis. Kebanyakan perantau yang bekerja di kota besar memanfaatkan momen lebaran untuk refreshing dari rutinitas pekerjaan sehari-hari. Sehingga ketika kembali bekerja, kondisi sudah fresh lagi. Ketiga mengingat asal usul. Banyak perantau yang sudah memiliki keturunan, sehingga dengan mudik bisa mengenalkan mengenai asal-usul mereka. Keempat unjuk diri. Banyak para perantau yang menjadikan mudik sebagai ajang unjuk diri sebagai orang yang telah berhasil mengadu nasib di kota besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada scene ini terdapat makna pulang kampung oleh pemudik yaitu tempat yang memberikan rasa nyaman bagi pemudik setelah sekian lama hidup di rantau. Jika dilihat sebagai suatu lingkungan daerah, sifat dan karakteristik desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana dan cuaca alamnya yang cerah, hamparan sawah yang menghijau jika musim tander dimulai dan menguning jika musim panen tiba, dari kejauhan tampak gunung menjulang tinggi di langit biru.

Makna Silaturahmi

Dorongan besar yang dimiliki oleh pemudik mencerminkan bahwa betapa berharganya bisa berkumpul bersama keluarga, orangtua, saudara, termasuk teman dan tetangga di kampung halaman. Dorongan ini menunjukkan bahwa mudik dan berlebaran di kampung halaman memberi makna tersendiri buat pemudik. Penulis menemukan dalam video tersebut 2 scene yang memperlihatkan interaksi yang dilakukan oleh pemudik dengan masyarakat yang ada dikampung.



Gambar 2. Scene video suasana subuh pas lagi mudik ke kampung
Sumber: TikTok Dwiki Afrilian

Gambar 2 penanda yang terlihat seorang pria berbaju merah yang berdiri di depan pintu sedang bertegur sapa dengan tetangganya dengan wajah yang tersenyum dan gestur badan yang sedikit membungkuk. Ia menandakan (*signify*) betapa senangnya bisa berinteraksi dengan tetangganya yang ada di kampung. Setelah itu terdapat scene seorang pria berbaju batik sedang berbicara dengan pria berbaju merah dan bertanya kapan sampai di rumah yang dapat dimaknai (petanda) sebagai bentuk kepedulian masyarakat disana. Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Desa sering kali memiliki komunitas yang erat di mana setiap orang saling mengenal. Perantau yang kembali ke desa mereka dapat merasakan sambutan hangat dari tetangga, teman, dan kerabat. Rasa kebersamaan dan dukungan dapat menghangatkan hati dan menciptakan rasa memiliki yang kuat. Talcot Parsons menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (*Gemeinschaft*), dengan ciri-ciri kesetia kawan, mementingkan kebersamaan, kebiasaan dan keturunan, tidak banyak terpengaruh dari luar, corak kehidupan didasarkan ikatan kekeluargaan yang erat, memiliki gotong royong yang masih kuat, masyarakatnya merupakan “*face-to-face group*” (Jamaludin, 2015).

Tabel 3. Penanda dan petanda denotatif dalam video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	Pria berbaju merah	- Berdiri di depan pintu sedang bertegur sapa dengan tetangganya - wajah yang tersenyum dan gestur badan yang sedikit membungkuk.	- Sedang mencoba berinteraksi dengan tetangga dikampung - Bersikap sopan dan senang ketika berinteraksi dengan tetangganya
2.	Pria berbaju batik	- Dialog: kapan sampai dirumah	- sebagai bentuk kepedulian masyarakat disana.

Sumber: Hasil olah data penulis

Dari penanda yang ditemukan dalam gambar potongan video di atas, pada level denotasi, makna yang dapat kita baca adalah bahwa pemudik tampak senang bisa berinteraksi dengan masyarakat yang ada dikampung dan merasakan sambutan hangat. Di bawah ini adalah analisis makna konotatif dari gambar 2 menggunakan kerangka barthes. Dalam kerangka Barthes, makna konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang mengeksploitasi tanda denotative (signifikasi tahap pertama) sebagai penanda yang kepadanya disematkan petanda lain.

Tabel 4. Analisis makna konotatif dalam video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	Pria berbaju merah	- Berdiri di depan pintu sedang bertegur sapa dengan tetangganya - wajah yang tersenyum dan gestur badan yang sedikit membungkuk.	- Sedang mencoba berinteraksi dengan tetangga dikampung - Bersikap sopan dan senang ketika berinteraksi dengan tetangganya
Tanda			Makna Konotatif: Sebuah kebahagiaan ketika sudah lama merantau dan bisa berinteraksi dengan tetangga dikampung
2.	Pria berbaju batik	- Dialog: kapan sampai dirumah	- Sebagai bentuk kepedulian masyarakat disana.
Tanda			Makna Konotatif: Masyarakat di kampung memiliki kepedulian dan setiap orang saling mengenal meskipun sudah lama diperantauan

Sumber: Hasil olah data penulis

Makna konotasi yang bisa kita temukan bahwa mudik merupakan cara untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Pada saat seseorang mudik apa yang akan dicari, apakah hanya sebatas tradisi yang dijalani sebagai sesuatu yang rutin sebagaimana rutinnnya menjalani hari raya fitrah seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun sebagai elemen tataran pemaknaan tahap kedua Roland Barthes, apa yang ada dalam tabel 4 dapat ditarik makna konotasi bahwa mudik untuk menjalin silaturahmi, mereka sadar bahwa mudik dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan kebatinan, memperkuat silaturahmi.

Pola interaksi dalam masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan itu sangat berbeda karena pada masyarakat pedesaan cenderung melakukan aktivitas secara bersama-sama atau kelompok beda dengan masyarakat perkotaan melakukan sesuatu dengan individual. Perantau yang telah bertahun-tahun tinggal di kota sibuk dengan pekerjaan ketika kembali kedesa merasakan perbedaan interaksi yang terjadi diantara desa dan kota. Masyarakat desa yang tengah sibuk dengan aktifitasnya masih bisa diajak untuk sekedar bertegur sapa. Perantau yang kembali ke desa mereka dapat merasakan sambutan hangat dari tetangga, teman, dan kerabat.

Makna Kebersamaan

Bagi pemudik berkumpul dengan keluarga adalah pengalaman yang selalu menyenangkan. Saat mereka tiba di kampung halaman mereka, kegembiraan mereka meningkat saat mereka bertemu dan berkumpul dengan orang lain selama buka bersama di akhir Ramadhan. Dalam lingkungan yang akrab ini, seseorang akan merasa dibutuhkan dan dicintai oleh orang lain tanpa mementingkan diri sendiri. Yang penting bukan hanya kelancaran berkomunikasi, tetapi terutama perasaan intim yang harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan.



Gambar 3. Scene video suasana subuh pas lagi mudik ke kampung
 Sumber: TikTok Dwiki Afrilian

Dalam potongan gambar video di atas terlihat penanda yang mencolok yaitu 3 orang pria yang sedang tertidur bersama dalam satu ruangan dengan beralaskan tikar, pada potongan video terdapat tulisan “sepupu yang pada nginep”. Menandakan (*signify*) mudik membuat keluarga berkumpul bersama-sama.

Tabel 5. Penanda dan petanda denotatif dalam video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	3 orang pria	- bersama dalam satu ruangan dengan beralaskan tikar, teks: sepupu yang pada nginep	- mudik membuat keluarga berkumpul bersama-sama.

Sumber: Hasil olah data penulis

Dari penanda yang ditemukan dalam gambar potongan video di atas, pada level denotasi, makna yang dapat kita baca adalah pemudik melihat sepupunya yang tidur bersama. Di bawah ini adalah analisis makna konotatif dari gambar 3 menggunakan kerangka barthes. Dalam kerangka Barthes, makna konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang mengeksploitasi tanda denotative (signifikasi tahap pertama) sebagai penanda yang kepadanya disematkan petanda lain.

Tabel 6. Analisis makna konotatif dalam video “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung”

No.	Bagian	Penanda	Petanda
1.	3 orang pria	- bersama dalam satu ruangan dengan beralaskan tikar, teks: sepupu yang pada nginep	- mudik membuat keluarga berkumpul bersama-sama.

Tanda	Makna Konotatif: Mudik merupakan ajang untuk merasakan berkumpul bersama-sama dengan keluarga jauh yang belum tentu bisa dirasakan dihari-hari biasa
-------	--

Sumber: Hasil olah data penulis

Makna konotasi yang bisa kita simpulkan dari gambar tersebut yaitu pemudik merasakan kebersamaan dengan keluarga, tidur bersama sanak saudara yang belum tentu bisa dirasakan di hari-hari biasa. Lelahnya perjalanan mudik membuat mereka istirahat dengan pulas setelah tiba di kampung. suasana kebersamaan yang dirasakan oleh perantau yang telah lama meninggalkan kampung menjadi obat rindu bagi mereka. Pengalaman membahagiakan yang selalu dirasakan oleh orang yang mudik lebaran adalah berkumpul dengan sesama anggota keluarga.

Pulang adalah hal yang dinanti sekaligus merupakan obat kebahagiaan. Pulang adalah tujuan setiap orang. Lama tidak pulang dan berada di luar tempat tinggal menyebabkan keresahan dan ke Gundahan. Bagi orang kantor beberapa jam ia berada di kantor lebih lama dibandingkan hari biasanya akan resah dan keinginan untuk pulang menjadi lebih kuat. Bagi pemudik yang telah ditinggalkan oleh kakek, nenek, atau orangtuanya, biasanya akan juga teringat wajah - wajah mereka saat melihat kembali rumah tempo dulu yang masih berdiri kokoh, milik orangtuanya. Makna inilah yang ingin dicari dan ditemukan oleh semua orang yang mudik lebaran dikatakan sebagai perjalanan lintas sejarah. Perjalanan silaturahmi pemudik yang hidup saat ini kepada masa lalunya demi menggapai masa depannya.

Denotasi dari mudik itu sendiri adalah pulang kampung, pulang kampung yang seperti apa yang dapat disebut dengan mudik yakni kegiatan para perantau atau pekerja transmigran untuk kembali ke Pulang kampungnya yang bersifat sementara. Sedangkan, konotasinya adalah mengarah kepada kegiatan massal yang dilakukan oleh orang yang merantau jauh dari Pulang kampungnya dan kembali lagi ke kampung untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri atau Lebaran bersama keluarga di kampung dengan segala bentuk rasa senang kembali berkumpul bersama dengan orang tua, keluarga, kerabat dan teman-teman semasa di kampung. Bertemu dengan keluarga adalah kenikmatan tersendiri jika dilakukan saat merayakan hari raya.

Pembahasan

Roland Barthes, seorang filsuf dan ahli semiotika Prancis terkemuka, memberikan kontribusi yang signifikan di bidang ini, khususnya dalam eksplorasi teks budaya dan maknanya. Untuk melakukan analisis semiotika Barthes dalam kaitannya dengan konsep "mudik", kita dapat menelaah bagaimana gagasan dan teori Barthes menjelaskan dimensi simbolik dan konotasi budaya yang terkait dengan pengertian mudik. Dalam semiotika, penanda merujuk pada bentuk fisik dari sebuah tanda, sedangkan petanda merepresentasikan konsep mental atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut. Dalam konteks "pulang", bahwa penanda dapat berupa lokasi fisik, seperti rumah atau lingkungan yang akrab, sedangkan petanda mencakup asosiasi emosional, psikologis, dan budaya yang terkait dengan gagasan tentang rumah. Tanda dibangun melalui kode budaya dan pengalaman individu. Pulang" merupakan fenomena budaya kompleks yang melibatkan berbagai tanda dan simbol, seperti transportasi, keluarga, dan rumah. Tanda dan simbol tersebut menciptakan sistem makna yang mencerminkan konteks sosial dan budaya "pulang" (Mufti & Rengganis, 2023).

Konsep mitologi Barthes melibatkan pemeriksaan objek dan praktik budaya sehari-hari yang memiliki makna simbolis dalam suatu masyarakat. Saat menganalisis "mudik", pada konsep Barthes akan mengeksplorasi bagaimana kode budaya membentuk pemahaman kita tentang mudik dan emosi yang terkait dengannya. Mudik dapat dipandang sebagai mitos, yaitu narasi budaya yang menyampaikan pandangan dunia atau ideologi tertentu. Dalam pengertian ini, mudik mewakili nilai-nilai dan keyakinan masyarakat Indonesia (Gunawan & Simatupang, 2020). Kode-kode ini dapat bervariasi di berbagai masyarakat, periode sejarah, dan kelompok sosial. Misalnya, dalam satu budaya, pulang ke rumah dapat menjadi kejadian yang membuat seseorang bernostalgia dan kerinduan akan masa lalu, sementara di budaya lain dapat berkonotasi dengan perasaan lega dan rileks.

Secara keseluruhan, analisis semiotika Roland Barthes dalam kaitannya dengan "pulang kampung" akan menggali bagaimana tanda, simbol, dan kode budaya membangun dan membentuk pemahaman kita tentang mudik. Gagasan Barthes memberikan kerangka untuk mengeksplorasi lapisan makna yang kompleks terkait dengan konsep rumah dan cara makna ini dikomunikasikan, dipahami, dan ditafsirkan dalam berbagai konteks budaya. Makna pulang kampung bagi pemudik menurut semiotika dari sisi sosiologis dapat dianalisis melalui tanda-tanda dan simbol-simbol yang terkait dengan konsep tersebut. Berikut adalah

beberapa tanda dan simbol yang terkait dengan makna pulang kampung dari perspektif semiotika dan sosiologi yaitu :

Silaturahmi, silaturahmi dapat menjadi tanda-tanda yang terkait dengan makna pulang kampung. Silaturahmi dapat menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat yang berasal dari kampung yang sama. Mudik merupakan tradisi yang sering dikaitkan dengan reuni keluarga dan mempererat ikatan sosial. Tradisi mudik Lebaran juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan silaturahmi antara pemudik dengan keluarga dan masyarakat di kampung (Oktavio & Indrianto, 2019). Pemudik dapat merasakan rasa kebersamaan, saling membantu, dan memperkuat hubungan sosial melalui interaksi sosial selama masa mudik. Mudik lebaran yang menjadi ajang untuk bersilaturahmi dan saling memaafkan atas segala kesalahan yang pernah dilakukan keluarga maupun teman-teman yang ada di kampung (Karimullah, 2021). Pada saat mudik dapat dipastikan nantinya akan bertemu saudara-saudara dan teman-teman jauh, pertemuan dengan saudara-saudara dan teman-teman tersebut akan mempererat tali silaturahmi dan juga bisa menjaga persaudaraan dengan keluarga besar di kampung. Dikaji denganacamata ilmu sosiologi, mudik ini berkaitan dengan proses interaksi sosial masyarakat. Masyarakat memiliki tujuan untuk bertemu dengan keluarga di rumah dan juga melakukan silaturahmi kepada keluarga dan tetangga di kampung mereka. Dengan mudik ini, masyarakat dapat menjalin interaksi dan membentuk pola interaksi sosial antara satu sama lain, dikarenakan ketika sebuah komunikasi terjalin maka akan memberikan sebuah reaksi terhadap hal yang ingin disampaikan.

Kumpul bersama keluarga, merayakan lebaran di kampung memberikan kesempatan bagi pemudik untuk berkumpul kembali dengan keluarga mereka. Ini adalah momen yang berharga di mana mereka dapat bertemu dengan orang-orang terdekat, memperkuat hubungan keluarga, dan berbagi cerita serta kenangan bersama. Mudik dapat menghadirkan tantangan, seperti menghadapi ketidakhadiran orang tercinta yang telah meninggal dunia atau menghadapi dinamika keluarga yang sulit. Dorongan ini menunjukkan bahwa mudik dan berlebaran di kampung memberi makna tersendiri buat pemudik (Kale, Abil, Chasmala & Sujarwo, 2023). Makna itu adalah makna kekerabatan. Dalam makna sosio-kultural, dijelaskan bahwa terdapat keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak, sedangkan keluarga besar merupakan suatu garis keturunan kurang dari atau lebih dari tiga tingkatan dalam silsilah suatu keluarga. Masyarakat Indonesia memandang bahwa tidak lengkap rasanya jika tidak berkumpul bersama keluarga besar ketika hari raya. Oleh karena itu terjadilah mudik yang akan mendorong terjadinya interaksi sosial antar individu maupun masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada videoTikTok Dwiki Afrilian menunjukkan makna denotatif, setelah itu peneliti menganalisis pemaknaan secara lebih dalam lagi hingga ke tahap konotatif dan dapat diambil kesimpulan yang *pertama*, kampung sebagai tempat kembali yang nyaman bagi pemudik, dalam aspek spiritual, mudik harus direfleksikan sebagai peristiwa pulang ke kampung. Harapan indahnya mampu membangkitkan pikiran yang segar, hati yang jernih, dan injeksi tenaga baru ketika nantinya kembali balik ke kota. *Kedua*, silaturahmi dengan masyarakat di kampung, mudik ini berkaitan dengan proses interaksi sosial antara pemudik dengan masyarakat yang ada di kampung. *Ketiga*, berkumpul dengan keluarga, merayakan lebaran di pulang kampung memberikan kesempatan bagi pemudik untuk berkumpul kembali dengan keluarga mereka. Ini adalah momen yang berharga di mana mereka dapat bertemu dengan orang-orang terdekat, memperkuat hubungan keluarga, dan berbagi cerita serta kenangan bersama. Masyarakat Indonesia menilai belum lengkap jika tidak bisa berkumpul bersama keluarga besar saat musim liburan. Keterbatasan penelitian adalah belum menjawab utuh mengenai makna dari konten video yang dibuat oleh Dwiki Afrilian mengenai kehidupan sehari-hari yang dibaluti dengan komedi dan apa saja pesan yang ingin disampaikan ke pada khalayak umum dari setiap videonya. Implikasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai makna terselubung yang lebih dalam agar dapat mengetahui maksud tersembunyi yang tidak terlihat secara umum.

Daftar Pustaka

- Afrizal, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Agesti, R. (2018). Representasi Tradisi Mudik Masyarakat Indonesia Dalam Iklan (Analisis Semiotika Dalam Iklan Ramayana Versi Ramayana Mudik #KerenHakSegalaBangsa dan #KerenLahirBatin Menyambut Ramadan di YouTube). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- CNN Indonesia. (2020). Kisah Kejayaan TikTok di 2020.
- Fischer, F., Miller, G. J., & Sidney, M. S. (2021). Metode Kualitatif-Interpretif dan Penelitian Kualitatif

-
- dalam Kebijakan Publik : Handbook Analisis Kebijakan Publik. Jakarta: Nusamedia.
- Fuad, M. (2011). Makna hidup di bauk tradisi mudik lebaran (studi fenomenologi atas pengalaman pemudik dalam merayakan Idul Fitri di kampung halaman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 107-123.
- Gunawan, R., & Simatupang, E. C. (2022). Semiotics in Teh Botol Sosro's Advertisement Ramadan Edition. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 19011-19017.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya (ketiga)*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Kale, C. J., Abil, F. M., Chasmala, F. C. A., & Sujarwo, N. N. (2023). Peran Ilmu Sosiologi Dalam Memahami Fenomena Mudik Lebaran Tahun 2022. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 6, 65–72. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v6i1p65-72>
- Karimullah, S. S. (2021). Tinjauan Antropologi Hukum dan Budaya terhadap Mudik Lebaran Masyarakat Yogyakarta. *Sosial Budaya*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.12725>
- Kristina, D., Kusumawati, R., Chandra, D., & Thoyibi, M. (2021). *Homecoming (Mudik) and the Phenomenon of Social Brotherhood (Mangan Ora Mangan Asal Kumpul): A Question to The Importance of Togetherness During the Corona Pandemic*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2314225>
- Media Indonesia. (2019). Aplikasi Media Sosial Video Hiburan Paling Diburu di Indonesia.
- Mufti, I.A. & Rengganis, R. (2023). Mitos Mudik dalam Film Pulang Karya Azhar K. Lubis Kajian Semiotik Roland Barthes. *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 22.
- Oktavio, A., & Indrianto, A. T. L. (2019). Social economic perspectives of homecoming tradition: An Indonesian context. *KATHA-The Official Journal of the Centre for Civilisational Dialogue*, 15(1), 46-65.
- Saadah, M. N. (2023). Tradisi Mudik dalam Foto Jurnalistik Analisis Semiotika Pemberitaan Mudik Lebaran 2022 dalam Media Online. *jabar.antaraneews.com* Edisi 29-30 April 2022. April 2022.